

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Tujuan jangka panjang tahap kedua pemerintah Republik Indonesia untuk menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, mau bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta memiliki jasmani dan rohani yang sehat (Lemhanas, 1997 : 120). Untuk mencapai tujuan tersebut di atas diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Kegiatan komponen inilah yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, agar pendidikan dan pengajaran di lembaga-lembaga dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar – dasar pendidikan terhadap anak – anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma – norma untuk dikembangkan dengan penuh kserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Lingkungan keluarga merupakan media utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak

menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami (Saiful Bahri Djamarah, 2002:207). Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga. Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak tidak hanya memberikan perlindungan dan pemeliharaan fisik saja, tetapi juga memberikan perlindungan dan pemeliharaan secara ekonomis dan secara praktis (rohani).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002:48), mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi dan sosial. Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Tetapi pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan perhatian yang sepenuhnya terhadap putra – putrinya karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan lain.

Dewasa ini banyak orang tua yang hanya memenuhi sebagian dari kewajiban terhadap anak. Orang tua banyak yang mementingkan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik dan ekonomi saja kepada anaknya. Sedangkan kebutuhan psikis anak kurang diperhatikan, terutama yang berhubungan dengan perhatian orang tua dan motivasi terhadap anak-anaknya. Orang tua sibuk dengan pekerjaan masing – masing. Orang tua masa bodoh terhadap apa yang telah diperoleh anaknya dari sekolah. Bahkan pada akhir semester tahun pelajaran pada saat pembagian buku laporan pendidikan atau raport, orang tua ada yang tidak tahu anaknya naik kelas atau tidak. Belajar anak kurang diperhatikan oleh orang

tua. Penggunaan dan pembagian waktu dalam belajar tidak mendapat bimbingan dari orang tua. Sehingga anak belajar hanya setiap ada ulangan saja. Orang tua merasa senang bila anaknya mendapat nilai ulangannya bagus. Orang tua tidak mau melatih disiplin dalam menggunakan dan membagi waktu untuk belajar. Pada waktu anaknya memperoleh nilai yang bagus anaknya disanjung-sanjung. Sehingga anak merasa telah menyenangkan orang tuanya. Kadang-kadang anak membohongi orang tuanya. Pada waktu ulangan, meskipun tidak belajar segala cara ditempuh supaya mendapat nilai yang bagus supaya mendapat pujian orang tua.

Di sinilah orang tua dituntut untuk bisa membedakan kebutuhan anak yang hanya disenangi dan kebutuhan yang bersifat mendidik. Orang tua bisa memberi penghargaan tentang keberhasilan anak tetapi jangan berlebihan. Penghargaan yang berlebihan dapat menimbulkan kamanjaan anak. Sebaliknya orang tua yang masa bodoh terhadap anak-anaknya juga akan menimbulkan sikap kurang disiplin anak. Berdasarkan hal tersebut di atas, pada prinsipnya adalah karena kurang tepatnya sikap orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya dapat membawa dampak yang kurang baik pada perkembangan dan pendidikan anak-anak tersebut. Untuk itulah diperlukan orang tua yang bijak memberi perhatian yang sesuai dengan perkembangan kepribadiannya agar berkembang secara baik dan wajar. Sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan keluarga serta tahap-tahap perkembangan kodrati.

Disiplin belajar tidak hanya dipengaruhi oleh perhatian dari orang tua tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah daya upaya yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiman, 2000 : 71). Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa (Eysenck dalam Slameto, 2003 : 170).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui dan mengaitkan permasalahan tersebut dengan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Apakah perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi disiplin belajar siswa. Berdasarkan asumsi diatas maka penulis dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul : **“PENGARUH PERSEPSI ANAK TENTANG PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TEGAL SAMBI TAHUNAN JEPARA TAHUN AJARAN 2010/2011.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas timbul beberapa permasalahan, antara lain:

1. Perhatian orang tua terhadap disiplin belajar anak masih rendah
2. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga disiplin belajar menurun
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam disiplin belajar

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting karena dapat digunakan untuk mengarahkan analisis dan pengumpulan data. Selain itu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dan penafsiran judul. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas V SD Negeri 1 Tegal Sambu Tahunan Jepara tahun ajaran 2010/2011.
2. Penelitian ini terbatas pada masalah yang berkaitan dengan persepsi anak tentang perhatian orang tua dalam belajar, motivasi belajar dalam diri siswa dan disiplin belajar pada saat pelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tegal Sambu Tahunan Jepara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tegal Sambu Tahunan Jepara?
2. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tegal Sambu Tahunan Jepara?
3. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi anak tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tegal Sambu Tahunan Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerjasama terarah dalam mencari data pada tingkat pemecahannya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tegal Sambu Tahunan Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi anak tentang motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tegal Sambu Tahunan Jepara
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar yang dimiliki tiap siswa terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tegal Sambu Tahunan Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang bimbingan terutama tentang pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua dan motivasi terhadap disiplin belajar siswa.
 - b. Dapat sebagai materi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang bimbingan khususnya dalam kedisiplinan belajar siswa.

- c. Dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik anak-anaknya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di era globalisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Supaya perhatian dari orang tua dipersepsi secara positif sehingga anak mempunyai semangat dalam belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

b. Manfaat bagi orang tua

Dapat membantu orang tua menciptakan kemandirian siswa dalam disiplin belajar.

c. Manfaat bagi guru

Dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

d. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat orang tua.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan teori yang relevan tentang karakteristik persepsi anak tentang perhatian orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar siswa, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian, penentuan obyek penelitian yang terdiri atas populasi, sample, sampling, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Meliputi gambaran umum dari obyek penelitian, data-data yang diperoleh dari penelitian, analisis data, pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan penulis dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN